

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan masih menjadi risiko kesehatan yang serius di seluruh dunia (Kurnianto dkk., 2020). Hipertensi masih menjadi masalah utama, karena banyak penderita belum dapat mencapai angka tekanan darah normal baik yang sudah diobati maupun belum diobati yang dapat memperpendek harapan hidup. Hipertensi pada umumnya terjadi pada kategori usia dewasa awal. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, hipertensi tidak hanya menyerang usia tua, tetapi juga dapat menyerang remaja. Secara global kasus kejadian hipertensi yang terjadi pada usia remaja yaitu sekitar 4-15% dan hanya 26% yang dapat terdiagnosis (Fitriana dkk., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, prevalensi kasus hipertensi di dunia berdasarkan data WHO tahun 2021 sebanyak 1,28 miliar orang di seluruh dunia yang sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Wulandari, Sari & Ludiana, 2023).

Hipertensi telah menyumbang setidaknya 45% pada kematian akibat penyakit jantung dan 51% pada kematian akibat stroke pada usia muda (Widyasari, 2021). Berdasarkan publikasi terbaru dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) menunjukkan bahwa 1 dari 10 anak usia 8-17 tahun mengalami prehipertensi dan hipertensi (Kit et al., 2015). Berdasarkan data *The Brazilian Study of Cardiovascular Risks in Adolescents* (ERICA), prevalensi hipertensi pada remaja usia 12–17 tahun sebesar 9,6% (Bloch et al., 2016). Menurut data Riskesdas 2013 didapatkan remaja Indonesia yang berusia 15-16 tahun sebanyak 20,1% dan usia 17-18 tahun sebanyak 10,8 % mengalami hipertensi (Angesti, Triyanti & Sartika, 2018). Menurut *National Basic Health Survey* (NBHS), prevalensi hipertensi pada kelompok usia muda (18-24 tahun) di Indonesia tahun 2013 sebesar 8,7% dan meningkat menjadi 13,2% pada tahun 2018, di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) prevalensi hipertensi pada kelompok umur 18-24 tahun sebanyak 11,54% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2022, jumlah penderita hipertensi pada usia 15 tahun ke atas

sebanyak 29.149 yang terdiri dari 14.161 wanita dan 14.988 pria (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2022).

Berdasarkan masalah di atas, hipertensi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor risiko, diantaranya faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti umur, jenis kelamin, ras/etnik dan faktor genetik. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi biasanya berkaitan dengan gaya hidup atau perilaku, dengan adanya perubahan gaya hidup, seperti kebiasaan merokok yang cenderung meningkat di kalangan usia muda, kemajuan teknologi yang cenderung menyebabkan gaya hidup *sedentary* atau kurang aktivitas fisik, meningkatnya kejadian obesitas, kebiasaan konsumsi secara berlebihan untuk makanan olahan atau makanan berisiko dengan kadar garam, gula, lemak yang tinggi, konsumsi minuman beralkohol, stress serta pengetahuan dan sikap dalam mencegah hipertensi yang masih kurang, tentunya hal inilah yang menyebabkan tingginya kejadian hipertensi di kalangan remaja (Fernalia, Keraman & Putra, 2021).

Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi yang masih sangat rendah membuat sebagian orang beranggapan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang hanya menyerang kelompok usia dewasa atau lanjut. Apalagi remaja, mereka menganggap tidak mempunyai masalah dan tidak menyadari arti penting mengetahui tekanan darah, bahaya penyakit hipertensi, faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian hipertensi dan bagaimana mengurangi kemungkinan kejadian hipertensi (Siswanto & Afandi, 2019).

Selain pengetahuan, diperlukan sikap yang baik terutama mereka yang berada di usia muda terhadap bahaya penyakit hipertensi. Ketika mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam mencegah hipertensi, misalnya mengendalikan pola makan, meningkatkan aktivitas fisik dan sebagainya, maka upaya pelaksanaan pencegahan penyakit hipertensi dapat terwujud dengan baik (Pangaila, Paturusi & Supit, 2020).

Oleh karena itu, dalam mencegah hal tersebut peran perawat sebagai *educator* sangat dibutuhkan terutama dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar peran aktif dalam memelihara perilaku kesehatan semakin meningkat. Salah satu cara yang bisa dilakukan sebagai

upaya pencegahan hipertensi pada remaja adalah pendidikan kesehatan melalui media poster dan metode *think pair share*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah (2023), penggunaan poster sebagai media pendidikan kesehatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada pasien hipertensi (Nurhasanah, Linda & Rini, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2023), dimana setelah diberikan edukasi dengan media poster mampu meningkatkan pengetahuan subyek. Hal ini disebabkan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk merubah perilaku subyek yang dapat merubah cara berpikir, bersikap dan berbuat untuk mengatasi hipertensi. Adanya pemberian pendidikan kesehatan akan mempermudah terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun orang yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya agar angka kejadian hipertensi dapat menurun (Page, Erviana & Sikin, 2023).

Selain media poster yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang melalui pendidikan kesehatan berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, penggunaan metode *think pair share* juga efektif dalam meningkatkan pemahaman serta dapat membuat seseorang mampu untuk berpikir kritis tentang masalah serta bagaimana menyelesaikan atau mengatasi sesuatu yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2020), penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Fransiska, Maizora & Yensy, 2020). Menurut hasil penelitian Alifia (2022), dimana model *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien (Rachmawati & Erwin, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2023), dimana metode *think pair share* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kosakata, tata bahasa, kepercayaan diri dan kelancaran siswa (Sulastri dkk., 2023).

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media

poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan dan dapat menjadi referensi yang digunakan untuk membuat pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman nyata bagi peneliti dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menumbuhkan kemampuan serta keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, terkhususnya remaja tentang hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Fransiska, Syafdi Maizora, Nurul Astuty Yensy (2020)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa	Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu pada Februari – Maret 2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus.. Pengumpulan data menggunakan data tes akhir siklus berupa tes pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik diperoleh dari nilai tes pada setiap akhir siklus. Analisis data berdasarkan data tes akhir siklus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII C SMPN 7 Kota Bengkulu. Pemahaman konsep ditingkatkan dengan peserta didik belajar dengan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal latihan yang memuat indikator pemahaman konsep dan diberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD dan memahami materi.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil
2.	Sulastri, Ratnawati, Mujahidah, St. Am (2023)	Mengeksplorasi Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Metode <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran Daring	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis penerapan metode TPS terhadap keterampilan berbicara siswa. 27 orang mahasiswa/i di Program Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muslim Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini, yang menggunakan tes berbicara dan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara para peserta.	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam ketepatan berbicara dalam hal penggunaan kosakata pada siklus 1 adalah 6,85 dan pada siklus 2 adalah 7,97, yang meningkat sebesar 1,12. Tata bahasa pada siklus 1 adalah 6,59, pada siklus 2 adalah 7,73; meningkat sebesar 1,14. Kelancaran berbicara pada siklus 1 adalah 7,10, siklus 2 adalah 8,22; meningkat sebesar 1,12. Rasa percaya diri pada siklus 1 adalah 6,62, siklus 2 adalah 8,54; meningkat sebesar 1,92. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode TPS meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Temuan ini berkontribusi terhadap manfaat potensial yang terkait dengan metode TPS dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3.	Alifia Rachmawati, Erwin (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Jenis pada studi kasus ini yaitu <i>quasi eksperimen</i> , dimana sampel penelitian ini menggunakan kelas yang sudah ada. Pada penelitian ini	Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil
			terdapat variabel bebas yaitu model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang ada di SDN Sukamaju Baru 02 Tahun Ajaran 2021/2022.	serta membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4.	Siti Nurhasanah, Linda Riski Sefrina, Rini Harianti (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>One Group Pretest Posttest</i> dengan jenis penelitian Quasy Eksperimen. Populasi yang digunakan adalah masyarakat berusia 30-80 tahun yang tercatat di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat. Terdapat 14 responden yang akan dijadikan sebagai sampel. Uji statistik yang digunakan adalah Uji	Hasil uji statistik diperoleh selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media poster pada kelompok kontrol adalah 3,35 dengan standar deviasi adalah 10,24 dan pada kelompok intervensi adalah 4,67 dengan standar deviasi 6,71. Hasil uji statistik <i>paired samples T-test</i> didapatkan nilai <i>p value</i> =0,000 dimana nilai <i>p value</i> < 0,005 maka HA diterima.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil
			Normalitas, Uji <i>Paired Sample T-Test</i> dan Uji <i>Independent Sample T-Test</i> menggunakan SPSS.	
5.	Muhammad Taufik Page, Erviana, Aryang Gunina Sikin (2023)	Media Leaflet dan Poster pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi	Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan penelitian <i>one group pretest-posttest</i> . Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Uji statistik yang digunakan adalah <i>paired t-test</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan <i>p-value</i> =0,359 (>0,05) dan poster dengan <i>p-value</i> =0,000 (<0,05), sehingga pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.